

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas pijat *effleurage* terhadap tingkat sensitivitas kaki pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Sikumana Kota Kupang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan lama menderita diabetes tipe 2 berpengaruh terhadap penurunan sensitivitas kaki.
2. Sebelum diberikan terapi pijat *effleurage*, sebagian besar pasien mengalami penurunan sensitivitas kaki, ditandai dengan gejala kesemutan, kebas, nyeri, dan mati rasa. Mayoritas berada dalam kategori risiko tinggi neuropati atau sudah mengalami neuropati.
3. Setelah terapi pijat *effleurage* dilakukan secara rutin, sensitivitas kaki meningkat. Hal ini terlihat dari peningkatan skor *monofilament* berdasarkan kemampuan pasien merasakan dan menyebutkan titik sentuhan *monofilament* secara tepat.
4. Hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara terapi pijat *effleurage* dan peningkatan sensitivitas kaki. Dengan demikian, terapi ini efektif sebagai intervensi non-farmakologis pada pasien DM tipe 2 dengan masalah neuropati diabetik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, berikut beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Puskesmas Sikumana (Lahan Penelitian)
Diharapkan dapat menerapkan pijat *effleurage* sebagai intervensi keperawatan dalam menangani penurunan sensitivitas kaki pasien DM tipe 2.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran dan praktik terapi non-farmakologis, khususnya pijat *effleurage*.

3. Untuk Penderita DM Tipe 2

Dianjurkan rutin melakukan perawatan kaki, termasuk pijat *effleurage*, untuk menjaga sensitivitas dan mencegah komplikasi. Menjaga kestabilan kadar gula darah dan memeriksakan kondisi kaki juga penting dilakukan.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk studi lanjutan dengan cakupan lebih luas, baik dari jumlah sampel, durasi terapi, maupun variasi karakteristik responden.